

Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Era Digital: Studi Analisis pada Website Tanwir.id

Muhamad Yoga Firdaus

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yogafirdaus@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to examine the Website-based Qur'an interpretation in the digital age. Using a qualitative methodology based on a literature review, this study intends to reexamine the field of interpretation studies by focusing on the phenomena of the practical interpretation of the Qur'an in the digital age, as well as the approach to data interpretation using content analysis. This research suggests that the Website-based interpretation of the Qur'an facilitates the study and comprehension of the Qur'anic text. In addition to being able to adapt to and satisfy the requirements of the contemporary society. As for the online-based interpretation of the Qur'an, such as Tanwir.id, which is a progressive concept for digitizing the Qur'an based on the Website, it is simpler and more practical to study, research, and delve further into the interpretation of the Qur'anic verses.

Keywords: *al-qur'an; digital era; interpretation; website.*

ABSTRAK

Studi ini berupaya mengkaji tafsir Al-Quran berbasis *Website* di masa digital. Dengan memanfaatkan metodologi kualitatif bersumber pada tinjauan pustaka, studi ini bermaksud mengkaji kembali bidang kajian tafsir dengan memfokuskan pada fenomena tafsir instan Al-Quran di masa digital, dan pendekatan penafsiran data memanfaatkan analisis isi. Studi ini menunjukkan jika interpretasi Al-Quran berbasis *Website* memfasilitasi studi dan pemahaman teks Al-Quran. Tidak hanya dapat menyesuaikan diri dan penuhi kebutuhan warga kontemporer. Ada pula tafsir Al-Quran berbasis online, semacam Tanwir. id, yang menggambarkan konsep progresif digitalisasi Al-Quran berbasis *Website*, lebih simpel serta instan untuk dipelajari, diteliti, dan digali lebih jauh mengenai penafsiran ayat- ayat Al-Quran.

Kata kunci: *al-qur'an; era digital; tafsir; website.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebagian besar telah mengadopsi digitalisasi tafsir Al-Qur'an (Fakhruroji, 2019). Namun, inovasi dalam evolusi interpretasi tidak banyak diketahui. Oleh karena itu, diperlukan investigasi yang komprehensif untuk penciptaan penafsiran Al-Qur'an yang memanfaatkan perangkat digital (Mabrur, 2020). Apalagi di era kekinian, dunia digital lekat dengan kehidupan. Salah satu inisi terkait hal tersebut ialah terjadi pada media digital dalam bentuk website yang bernama Tanwir.id yang mengusung sajian tafsir Al-Qur'an secara progresif dan bersifat kekinian.

Banyak studi yang dilakukan pada masa lalu menjabarkan tema ini. Husein dalam sebuah karya tentang Al-Qur'an untuk periode modern mengklaim bahwa aplikasi Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Kementerian Agama tidak hanya selangkah lebih maju dalam hal kegunaan, tetapi juga merupakan manifestasi pemikiran kreatif

dan peningkatan kesadaran yang akan membantu guna lebih membangun Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat (Husein, 2020). Kemudian Rifai menulis tentang demokratisasi sumber-sumber keagamaan di Indonesia dan digitalisasi tafsir Al-Qur'an dalam kajiannya. Dalam pandangannya, Tafsirweb.com dan terjemahan buku-buku tafsir merupakan salah satu media untuk mengembangkan tafsir di media era baru, dan keduanya diilhami oleh semangat digitalisasi (Rifai, 2020). Hairul juga mempelajari bagaimana orang-orang saat ini menafsirkan kembali Al-Qur'an dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi. Hairul mengklaim bahwa YouTube membantu mengantarkan jenis interpretasi baru yang disebut interpretasi audiovisual, yang menawarkan jawaban praktis dan memperkenalkan berbagai cara mengkategorikan materi untuk kemajuan profesi juru bahasa (Hairul, 2019).

Dasar dari penelitian ini dapat ditelusuri kembali ke penelitian sebelumnya. Salah satu efek teknologi adalah transisi dari salinan fisik ke file digital (Al-Ayyubi, 2020). Seperti mekanisme penyusunan tafsir Al-Qur'an yang telah berubah sebagai akibat dari digitalisasi. Sajian penafsiran terhadap Al-Qur'an pun dapat muncul di media cetak, aplikasi, hingga *Website* (Sukma et al., 2019).

Tujuan dari studi ini ialah untuk mengkaji tafsir Al-Quran berbasis internet di masa digital melalui *Website* yang bernama Tanwir.id. Tanwir.id menyediakan sajian khazanah tafsir Al-Quran mengikuti isu aktual. Sehingga, dalam penelitian ini pun timbul persoalan mengenai bagaimana proyeksi penafsiran Al-Quran di *Website* Tanwir.id. Pada masa digital, studi ini diharapkan sanggup membagikan utilitas yang signifikan untuk para sarjana Al-Quran.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif berbasis literatur (Lexy, 2002). Kemudian dimaksudkan untuk mengkaji bidang kajian tafsir Al-Qur'an dengan mengkaji fenomena objek tafsir Al-Qur'an secara praktis di era digital (As-Sa'idah et al., 2020). Strategi interpretasi data menggunakan teknik analisis isi (Sakni, 2013).

Hasil dan Pembahasan

1. Sekilas Mengenai Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir

Dinamika mengenai transformasi Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajar. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan oleh malaikat Jibril pada hati Nabi SAW (Sukma et al., 2019). Pada masa paling awal, Al-Qur'an menyerupai suara dan ucapan yang dapat didengar. Kemudian selanjutnya ditorehkan pada batang kurma, batu, dan yang lainnya (Rahman, 2016). Tahap awal penulisan Al-Qur'an adalah tahap pertama perubahan. Selain itu, *suhuf* atas Al-Qur'an dikumpulkan dan dikodifikasi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, kemudian proses dimulai oleh Abu Bakar karena menanggapi saran Umar, yang melihat wafatnya beberapa ulama Al-Qur'an di arena perang.

Setelah mengumpulkan lembaran-lembaran tersebut, Abu Bakar menyusunnya menjadi sebuah manuskrip, yang selanjutnya diangkut oleh Utsman. Pada masa pemerintahan Utsman, Al-Qur'an ada dalam beberapa manuskrip di seluruh wilayah umat Islam. Namun, ada perbedaan lain yang menyebabkan perselisihan di antara

sahabat. Saat itu, Usman berinisiatif mengumpulkan semua mushaf Al-Qur'an yang ada dan memilih salah satunya sebagai standar umat Islam. Umat Islam memiliki manuskrip bersama yang dikenal sebagai Mushaf Utsmani yang telah dilestarikan hingga hari ini (Mubarok & Romdhoni, 2021). Naskah-naskah Al-Qur'an kontemporer dianggap identik dengan naskah-naskah Utsmaniyah, meskipun faktanya konvensi penulisan, seperti pemberian poin dan pembatas ayat itu terus berkembang seiring waktu. Modifikasi ini hanya dimaksudkan untuk membantu orang non-Arab dalam mengenali huruf Arab.

Dengan kemajuan teknologi, perubahan Al-Qur'an memasuki fase baru: fase difusi (Rifai, 2020). Kajian Al-Qur'an dan isinya dikemas dan ditawarkan di beberapa platform media digital, termasuk website, sehingga setiap orang dapat dengan mudah mengaksesnya. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi dengan pesatnya, mushaf Al-Qur'an dan kitab tafsir yang semula hard file yang ditulis di kertas lebaran diubah menjadi presentasi digital yaitu website. Perubahan besar ini tentunya berdampak besar terhadap kesucian dan kewibawaan Al-Qur'an secara keseluruhan (Rahmayani, 2018). Mengenai kajian Al-Qur'an, misalnya, jika penyajiannya salah, maka akan menemui kesalahan ketika berhadapan dengan penafsiran Al-Qur'an.

Selain itu, media digital yang berisi studi ilmu Al-Qur'an memudahkan umat Islam untuk menelusuri Al-Qur'an, terutama menggunakan menu yang canggih pada *Website* (Rifai, 2020). *Website* ini juga mencakup elemen-elemen spesifik yang berkenaan dengan khazanah Al-Qur'an dan penafsirannya. Para sarjana Al-Qur'an seharusnya senang dengan kemudahan yang mereka dapat untuk mengakses bahan-bahan utama studi mereka. Tafsir yang sangat mahal karena kuantitasnya, kini dapat diakses secara gratis melalui media digital seperti *Website*.

2. *Website* Keislaman: Upaya Internalisasi Khazanah Al-Qur'an di Era Digital

Kehidupan di abad kedua puluh satu berkaitan erat dengan dunia digital. Kontak pribadi yang difasilitasi oleh media digital lebih mampu menciptakan jarak. Orang-orang di abad kedua puluh satu tidak hanya ingin menjadi pembaca, tetapi juga untuk terlibat dengan penulis dan pembaca lain. Perkembangan ini telah mendorong cara berpikir, berbicara, dan bertindak yang baru. Kepedulian akan kekuatan dan implikasi media digital mendorong individu untuk mengambil langkah yang bijaksana, teliti, dan akuntabel dalam memanfaatkannya. Segala sesuatu yang ditransmisikan melalui media digital akan tersedia untuk konsumsi publik. Namun, sering kali batas privasi sering dilanggar (Mandjarreki, 2018).

Media digital memiliki peran ganda. Menyerang dan menembus wilayah privat untuk konstruksi identitas diri secara subjektif dan faktor sosiokultural memiliki dampak yang mendalam pada pembentukan identitas secara subjektif. Pertanyaan tentang pengaruh simultan, apakah itu memiliki efek positif atau buruk, didasarkan pada keyakinan dan paradigma yang muncul pada dinamika media digital yang bergerak cepat secara objektif pula (Mandjarreki, 2018).

Salah satu efek yang tidak disengaja dari kemajuan teknologi adalah pada variasi dakwah Islam, khususnya khazanah Islam di ranah pengetahuan Al-Qur'an dan penafsirannya melalui media digital seperti *Website*. Dalam mengapresiasi

perkembangan metode yang bervariasi tersebut, maka harus menjadi alat bagi jalan dakwah Islam, khususnya dalam kajian tafsir, yang notabene adalah studi agama, kajian budi pekerti, dan sejarah. Menurut kaum milenial, sesuatu hal yang tabu ketika mempelajari kemasam kitab-kitab klasik atau *turats*, bukan dalam arti tidak menghargai, tetapi karena ilmu murni lebih rendah daripada ilmu praktis.

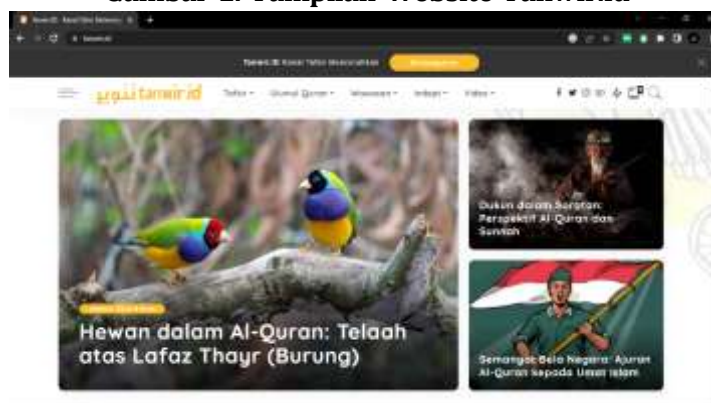
Ada tiga faktor yang berkontribusi terhadap munculnya tafsir di media digital seperti *Website*. Pertama, karakteristik media yang mempercepat perkembangan dan konsumsi ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Kedua, tersedianya banyak terjemahan tafsir Al-Qur'an. Ketiga, paradigma *al-Ruju' ila al-Qur'an dan al-Sunnah*. Analisis awal mengenai tafsir dalam media digital ini diakhiri dengan beberapa temuan signifikan. Pertama, interpretasi di era digital setidaknya menunjukkan tiga pola yang berbeda. Pertama, bersifat tekstual. Kedua, bersifat kontekstual. Ketiga, mengusung paradigma tafsir Ilmi. Sebagai manifestasi tafsir kontemporer, hadirnya tafsir di era digital meningkatkan kedekatan masyarakat dengan kajian Al-Qur'an, sehingga terjadi dinamisasi penafsiran dari otoritas eksklusif menjadi inklusif bagi berbagai kalangan.

3. *Tanwir.id* sebagai Ide Progresif Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Di masa digital ini, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi mengizinkan orang untuk lebih dekat ataupun ikut serta dengan dunia digital (Husein, 2020). Sehingga mendesak para ahli teknologi data guna menciptakan kajian Al-Quran berbasis *Website* yang mudah diakses. Dengan terdapatnya *Website* tafsir Al-Quran, diharapkan para netizen sanggup dengan mudah mengakses kajian tafsir Al-Quran yang bermutu tanpa mesti membuka kitab tafsir (Mubarok & Romdhoni, 2021). *Tanwir.id* merupakan salah satu media yang mengusung konsep inovatif digitalisasi khazanah tafsir Al-Qur'an berbasis *Website*.

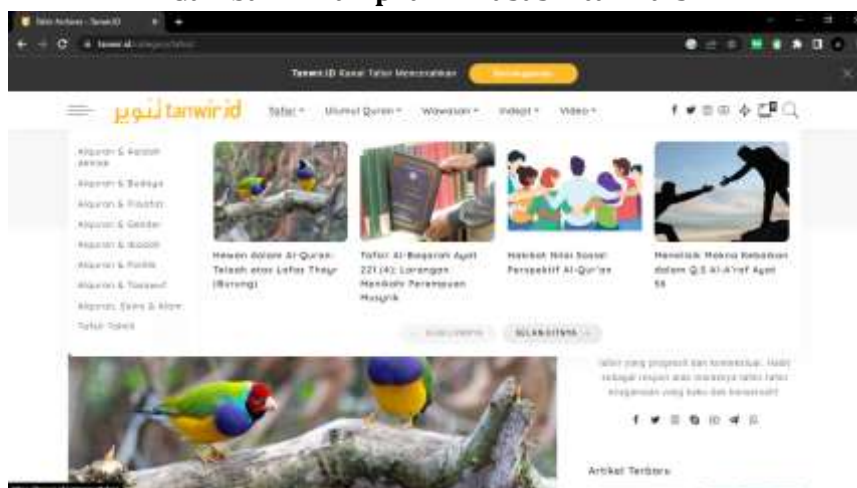
Tanwir.id adalah sebuah kanal media khusus mengenai khazanah tafsir Al-Qur'an. Media ini berbentuk *Website* yang muncul untuk mempermudah umat Islam dalam mencari dan menguasai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsirannya. *Website* ini didirikan pada tahun 2020 serta dibesarkan oleh regu independen yang notabennya selaku alumnus dari bermacam akademi agung keislaman ternama di Indonesia.

Gambar 1. Tampilan Website *Tanwir.id*



Gambar 1. menampilkan sajian bahasan terkait kajian Al-Qur'an dan tafsir yang bersifat estetik dan rapi. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri agar pembaca tersugesti untuk membaca setiap bahasan yang berusaha di sajikan dalam *Website* Tanwir.id. Selain itu, pembaca mendapatkan fitur lainnya sebagai pelengkap bahasan selain tentang Al-Qur'an dan tafsir. Yakni, seperti halnya fitur mengenai Ulumul Qur'an, wawasan, dan yang lainnya.

Gambar 2. Tampilan Khusus Fitur Tafsir

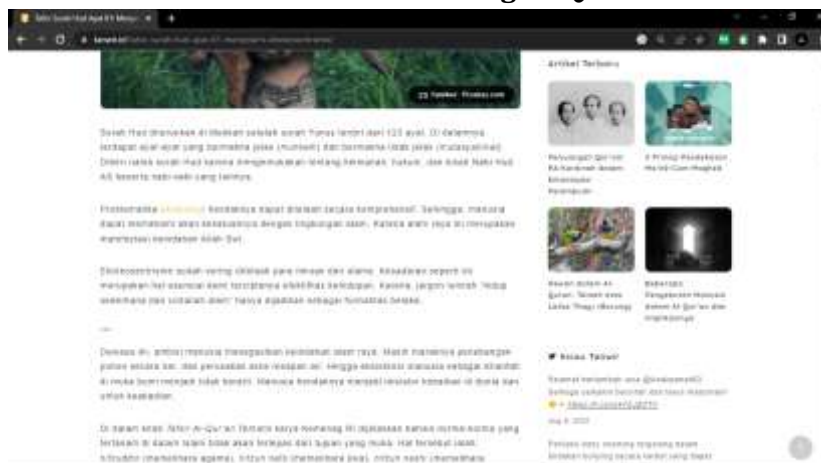


Gambar 2. memperlihatkan sajian mengenai uraian terkait khazanah Al-Qur'an dan Tafsir secara khusus. Di dalamnya berisi beberapa topik atau tema kekinian mengenai Al-Qur'an dan Tafsir. Penyaji *Website* dengan lugas dan bijak menampilkan tema terkini yang ditinjau dengan analisis Al-Qur'an dan tafsir sebagai bentuk respon progresif *Website* dalam menjawab setiap permasalahan terkini umat.

Gambar 3. Tampilan Khusus Kajian Al-Qur'an dan Tafsir



Gambar 4. Contoh Bahasan tentang Al-Qur'an dan Tafsir



Gambar 3 dan 4. menyajikan contoh pemaparan kajian Al-Qur'an dan Tafsir terkait ekoteosentrisme. Di dalamnya dijelaskan mengenai penafsiran Al-Qur'an surah Hud ayat 61 perspektif kitab tafsir Al-Jawahir yang menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan eksistensi manusia sebagai pahlawan bagi lingkungan alam. Teks yang berbunyi "Wasta' marakum fihaa" diartikan sebagai manusia yang merupakan pahlawan bagi muka bumi, lalu Allah SWT telah meniadakan manusia agar mengatur dan memanfaatkan segala hal yang ada di muka bumi dengan bijaksana.

Kesimpulan

Salah satu implikasi yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah digitalisasi tafsir Al-Qur'an berbasis *Website* sebagai bentuk kesadaran dan kreativitas pemerhati teknologi mengenai pentingnya peningkatan tafsir Al-Qur'an. Hal ini tampak diimplementasikan dalam praktik di *Website* Tanwir.id yang merupakan konsep digitalisasi Al-Qur'an berbasis *Website* yang memudahkan dan lebih praktis untuk mempelajari, mengkaji, dan memperluas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, mengetahuinya dan menerapkannya tidak cukup karena memerlukan pemeriksaan ulang substansi kajian dengan membandingkan literatur tentang tafsir yang lainnya. Akibatnya, kehati-hatian mesti menjadi kriteria utama untuk mengevaluasi konten tafsir pada *Website*.

Di era digital, penelitian ini diharapkan sanggup menyumbang faedah secara signifikan bagi para sarjana Al-Qur'an. Penelitian ini menjelaskan materi tafsir di era digital di *Website* Tanwir.id semata. Studi ini merekomendasikan agar menggunakan analisis pengetahuan ilmuwan barat untuk menghasilkan pemahaman yang lebih terkini tentang studi tafsir Al-Qur'an di era digital.

Daftar Pustaka

- Al-Ayyubi, M. Z. (2020). Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Indonesia. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 16(1), 1–28.
- As-Sa'idah, M., Rusydani Khaerani, I., Izzan, A., & Nurainy, N. (2020, June 1). *The*

- Methodology of Qur'anic Message in The Website (Case Study on <https://muslim.or.id/>). <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295446>*
- Fakhruroji, M. (2019). Digitalizing Islamic lectures: Islamic Apps and Religious Engagement in Contemporary Indonesia. *Contemporary Islam*, 13(2), 201–215. <https://doi.org/10.1007/s11562-018-0427-9>
- Hairul, M. A. (2019). Tafsir Al-Qur'an di YouTube. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 197–213.
- Husein, A. (2020). Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55–68.
- Lexy, J. M. (2002). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Mabrur. (2020). Era Digital dan Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial. 2, 207–213.
- Mandjarreki, S. (2018). Agresi Media dan Kematian Ruang Sosial (Tafsir Sosiologis atas Hegemoni Media Sosial). *Jurnal Jurnalisa*, 4(2).
- Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114.
- Rahman, M. T. (2016). Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 63–70.
- Rahmayani, T. (2018). Pergeseran Otoritas Agama dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 189–201.
- Rifai, A. (2020). Tafsirweb: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(2), 152–170.
- Sakni, A. S. (2013). Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 14(2), 61–75.
- Sukma, A. P., Nugroho, W. B., & Zuryani, N. (2019). Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, 1(1).